

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi memiliki peran begitu penting dalam kebutuhan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya sarana transportasi sangat membantu pergerakan masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Masyarakat seperti diantaranya bekerja, belanja, sekolah, dan melakukan kegiatan sosial lainnya hal ini akan menyebabkan permasalahan pada sistem transportasi, khususnya pada persimpangan jalan.

Persimpangan merupakan salah satu bagian sistem jaringan jalan yang tidak terpisahkan. Persimpangan jalan juga dapat dijabarkan sebagai area umum yang bergabung atau persilangan dari dua atau lebih jalan raya, termasuk fasilitas jalan raya serta fasilitas tepi jalan bagi lalu lintas yang melewatinya, menurut officials, n.d. AASHTO, 2001 dalam Wahyudi (2022).

Kabupaten Lima Puluh Kota terletak di Provinsi Sumatera Barat. Di Kabupaten Lima Puluh Kota ini mayoritas masyarakatnya melakukan perjalanan menggunakan kendaraan pribadi karena minimnya jangkauan angkutan umum di tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Banyaknya masyarakat menggunakan kendaraan pribadi membuat arus lalu lintas bermasalah, sehingga terdapat di beberapa titik tertentu mengalami permasalahan arus lalu lintas terutama pada persimpangan.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh tim Praktek Kerja Lapangan di Kabupaten Lima Puluh Kota 2023. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki 3 buah simpang yang memiliki 4 kaki simpang dan 8 buah simpang yang memiliki 3 kaki simpang. Terdapat 1 simpang pada simpang 3 tak bersinyal dengan tipe simpang 322 simpang ini biasa disebut masyarakat sekitar yaitu simpang Bunga Setangkai. Simpang ini memiliki hambatan samping seperti pertokoan dan salah satu kaki simpangnya yaitu Tan Malaka 1 merupakan persekolahan. Dengan adanya pertokoan pada Simpang Bunga Setangkai masyarakat biasanya parkir di bahu jalan untuk berhenti sehingga

mengganggu arus lalu lintas pada simpang. Pada simpang Bunga Setangkai ini memiliki tingkat derajat kejenuhan 0,88, peluang antrian minimum 32% dan maksimum 62%, dengan tundaan 15,08 det/smp. Volume kendaraan pada kaki simpang sebelah Selatan yaitu 571 smp/jam, pada kaki simpang arah Barat yaitu 750 smp/jam, dan pada kaki simpang arah Utara yaitu 689 smp/jam, sehingga didapatkan perengkian berdasarkan Tim PKL Lima Puluh Kota pada Simpang Bunga Setangkai diperingkat pertama terburuk pada simpang tiga. Simpang Bunga Setangkai ini menurut PM 96 Tahun 2015 Los yang dimiliki yaitu C.

Simpang Bunga Setangkai merupakan simpang yang sering dilewati masyarakat dari beberapa kecamatan, karena simpang ini merupakan penghubung beberapa kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan Kota Payakumbuh, sehingga volume lalu lintas pada kaki simpang tersebut meningkat.

Sehingga Judul Kertas Kerja Wajib (KKW) yang diambil adalah "Peningkatan Kinerja Simpang Tak Bersinyal Bunga Setangkai Di Kabupaten Lima Puluh Kota".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang sebelumnya, sehingga didapat identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kinerja Simpang Bunga Setangkai kurang optimal dengan nilai derajat kejenuhannya yaitu 0,88, dengan tundaan 15,08 det/smp, peluang antrian minimum 32% dan maksimum 62%, dan berdasarkan PM 96 Tahun 2015 di dapatkan Los pada Simpang Bunga Setangkai yaitu C.
2. Kondisi Simpang Bunga Setangkai yang banyak dilewati oleh kendaraan seperti kendaraan muatan barang mengakibatkan antrian memanjang terhadap arus lalu lintas pada saat jam sibuk.
3. Kondisi parkir yang mana masyarakat parkir dibahu jalan, sehingga mengganggu arus lalu lintas pada simpang dan merugikan pengendara lain yang melewati jalan tersebut dikarenakan terjadinya antrian pada arus lalu lintas.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana upaya peningkatan kinerja Simpang tidak bersinyal Bunga Setangkai?
2. Bagaimana perbandingan sebelum dan sesudah upaya peningkatan kinerja Simpang Bunga Setangkai?

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud dari penelitian ini adalah:

Penelitian ini bermaksud untuk melakukan kajian terhadap Simpang Bunga Setangkai guna meningkatkan kinerja pada simpang tersebut.

1.4.2 Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kinerja eksisting pada Simpang Bunga Setangkai
- b. Merekomendasikan upaya untuk meningkatkan kinerja pada Simpang Bunga Setangkai
- c. Memberikan perbandingan sebelum dan sesudah upaya peningkatan kinerja simpang

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data, analisis, serta pengolahan data lebih lanjut yakni sebagai berikut:

1. Penelitian di fokuskan terhadap Simpang Bunga Setangkai di wilayah studi
2. Kajian kinerja Simpang Bunga Setangkai saat ini
3. Kinerja simpang tak bersinyal dianalisa berdasarkan MKJI 1997